

Opini Publik Masyarakat Mengenai Pembangunan Patung Berlatar Belakang Budaya Sunda di Purwakarta

Society's Public Opinion about the Construction of the Statue with Sundanese Culture Background in Purwakarta

¹Danti Prima Ayundani, ²Husen Fahmi

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹ayundanidanti@yahoo.co.id, ²husen.fahmi@yahoo.com

Abstract : This research was held to explain how the society's public opinion in Purwakarta city about the construction and development of purwakarta city with regard to due to the construction of a statue with the sundanese culture background in every street in purwakarta. The researcher do the research because in every policies done by the government it will reap different presumption or opinion from communities whether it is a positive public opinion and support and suporting and negative or refusal public opinion. Besides that remembering the significant role of the community in policies which originates from an opinion the community played a role as public who were involved active and supervise on the development related to the city and in this era where people free to give their opinions or thoughts. This research used a quantitative approach with the descriptive method. The subject of this research is the citizen of purwakarta city. There were some people that related to the research especially residence of dian anyar RT: 012 / RW:015. While the objects of this research are the society's public opinions about the construction of a statue with sundanese culture background in purwakarta. data was come from questionnaire, library research, documentation, nonparticipant observation (observation do not participate) and in-depth interviews (indepth interview).

Keywords : Public Relations, Visual Communication, Development of Purwakarta, Sundanese Statue

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana opini public masyarakat di Kota Purwakarta terkait pembangunan dan perkembangan kota Purwakarta berkenaan dengan adanya pembangunan patung berlatar belakang budaya Sunda di tiap jalan di Purwakarta. Hal ini dilakukan mengingat bahwa di tiap-tiap kebijakan yang dilakukan oleh sebuah instansi pemerintahan pasti akan menuai anggapan atau opini yang beragam dari masyarakat baik opini public yang bersifat positif dan mendukung serta opini public yang bersifat negative atau menolak. Selain itu mengingat besarnya peranan masyarakat dalam sebuah kebijakan yang berawal dari opini, masyarakat berperan sebagai public yang turut serta aktif dan mengawasi tentang pembangunan yang berkaitan dengan kota nya serta di era seperti sekarang ini dimana masyarakat bebas mengemukakan pendapat atau opininya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah Masyarakat kota Purwakarta. Adapun pihak-pihak yang terkait didalamnya adalah masyarakat Kecamatan Purwakarta khususnya warga Perumahan Dian Anyar RT:012/RW:015. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah opini public masyarakat mengenai pembangunan patung berlatar belakang budaya sunda di Purwakarta. Data yang dikumpulkan melalui angket / kuesioner, studi pustaka, dokumentasi , observasi nonpartisipan (observasi tidak berperan serta) dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

Kata Kunci : Public Relations, Komunikasi Visual, Opini Publik, Pembangunan Purwakarta, Patung Sunda.

A. Pendahuluan

Seiring dengan adanya perkembangan serta kemajuan di Kota Purwakarta yang ditandai dengan adanya pembangunan-pembangunan yang ditinjau baik dari segi infrastuktur maupun estetika hal ini dapat terlihat dari kondisi jalan-jalan di Purwakarta. Masyarakat baik yang berada di Purwakarta maupun yang pernah datang ke Purwakarta saat ini mungkin dapat dengan mudah melihat dan merasakan secara langsung perubahan apa saja yang ada di Purwakarta. Hal sederhana yang dapat terlihat secara langsung adalah penataan kota yang rapih dibarengi dengan ornamen-ornamen penanda jalan sekaligus sebagai hiasan untuk mempercantik setiap sudut kota di Purwakarta, salah satunya adalah Patung.

Namun ternyata pada prakteknya pembangunan patung di Purwakarta tidak selamanya berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan, seperti adanya kontra atau penolakan dari segelintir masyarakat-masyarakat tertentu yang menentang adanya pembangunan patung di Purwakarta karena hal-hal tertentu yang berbeda dengan ideologis pemikiran mereka mengenai sudut pandang pemahaman pembangunan patung di Purwakarta. Meskipun begitu banyak pula dukungan dari masyarakat yang memandang pembangunan patung di Purwakarta sebagai hal yang positif. Meskipun penolakan terhadap pembangunan patung di Purwakarta tidak sebanyak masyarakat yang mendukung akan tetapi hal tersebut nantinya akan menimbulkan opini public negative yang terus bergulir yang juga nantinya dikhawatirkan akan menimbulkan polemic dikemudian hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti diatas mengenai opini public masyarakat Purwakarta terkait pembangunan patung berlatar belakang budaya Sunda, ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui serta mengangkat permasalahan mengenai hal tersebut, maka adapun rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti pada penelitian ini adalah “Bagaimana Opini Publik Masyarakat Mengenai Pembangunan Patung Berlatar Belakang Budaya Sunda di Purwakarta?” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana keyakinan masyarakat Kecamatan Purwakarta mengenai *pembangunan patung berlatar belakang budaya sunda*?
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai yang dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Purwakarta mengenai *pembangunan patung berlatar belakang budaya sunda* ?
3. Untuk mengetahui bagaimana ekspektasi masyarakat Kecamatan Purwakarta mengenai *pembangunan patung berlatar belakang budaya sunda* ?

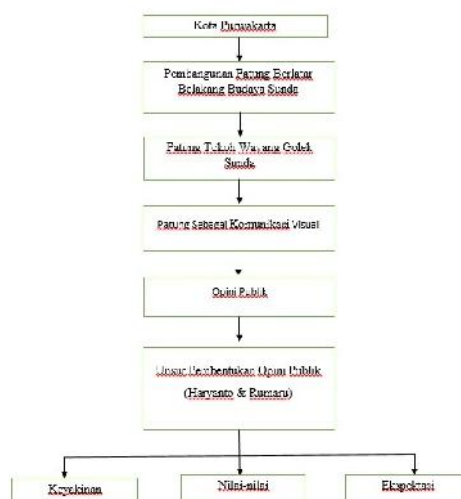
B. Landasan Teori

Opini berasal dari bahasa Inggris “*Opinion*” dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pendapat. Pendapat yaitu pandangan seseorang mengenai sesuatu. Jadi, pendapat itu bersifat subjektif. Dapat dikatakan pendapat merupakan evaluasi, penilaian dan bukan fakta. Karena bukan fakta, maka ia mudah berubah atau diubah tergantung pada situasi sosial yang berlaku.

Menurut James Bryce (dalam *Modern Democracy*), opini publik merupakan kumpulan pendapat dari sejumlah orang tentang masalah-masalah yang dapat mempengaruhi atau menarik minat atau perhatian masyarakat di dalam suatu daerah tertentu. Secara sederhana, opini publik merupakan kegiatan untuk mengungkapkan atau menyampaikan apa yang oleh masyarakat tertentu yakini, dinilai dan diharapkan oleh seseorang untuk kepentingan mereka dari situasi tertentu – *issue* diharapkan dapat menguntungkan pribadi atau kelompok (Arifin, 2010 dalam Heryanto dan Rumar, 2010).

2013:61). Dalam praktik keseharian, opini publik memiliki tiga komponen yang biasanya ada di dalamnya, yaitu seperti berikut :

1. Keyakinan
 - *Credulity* atau soal percaya atau tidak. Hal ini menyangkut apakah sesuatu yang diperbincangkan itu dipercaya atau justru sebaliknya, tidak dipercaya oleh khalayak.
 - *Reliance*, yakni tingkat pentingnya kepercayaan bagi seseorang. Apa yang sudah dipercayai oleh khalayak belum tentu langsung dianggap pentingnya penting. Terdapat proses perangkingan isu, oleh karenanya opini publik terkait erat dengan beragam cara menjadikan sesuatu yang dipercaya itu menjadi penting dalam persepsi khalayak.
2. Nilai-nilai
 - Nilai-nilai kesejahteraan (*welfare values*). Hampir seluruh opini publik terkait dengan apa yang dirasakan atau diupayakan didapat oleh khalayak, terutama berkenaan dengan nilai kesejahteraan. Mengapa misalnya pembicaraan soal korupsi, kebijakan publik, pengaturan pajak, harga, dan lain-lain menjadi perbincangan opini publik, salah satunya karena terkait dengan nilai kesejahteraan.
 - Nilai-nilai deferensi (*deference values*). Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana opini dipertukarkan oleh sesama masyarakat, misalnya penanaman respek, menghormati cara dan kebiasaan orang berpendapat, dan lain-lain. Nilai deferensi ini mengacu pada asumsi dasar opini publik yang tidak pernah bermakna tunggal.
3. Ekspektasi, berkaitan dengan konatif atau kecenderungan, sering kali disamakan dengan *impuls*, keinginan, usaha keras atau *striving*. Opini publik bukan semata perbincangan yang mengalir begitu saja tanpa arah. Meskipun dibicarakan dalam beragam konteks dan oleh banyak orang, opini publik sebenarnya berkaitan erat dengan keinginan dan usaha keras dari sebagian masyarakat yang menginginkan suatu isu solid menjadi 'sesuatu' yang diperhatikan masyarakat. Dalam konteks inilah, kita kerap melihat opini publik diarahkan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan pencapaian kepentingan mereka masing-masing, makanya kita sekarang mengenal proses pembentukan opini publik. (Heryanto dan Rumar, 2013:62-63).



Gambar : Kerangka Pemikiran

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kompoen Opini Publik	Total Skor	Kategori
Keyakinan	1972	Cukup Baik
Nilai-nilai	1771	Cukup Baik
Ekspektasi	1553	Tidak Baik

Berdasarkan perhitungan akumulatif pada table akumulatif diatas maka terhadap 3 komponen pengukur opini public, maka dapat dilihat bahwa opini public yang berkembang di masyarakat mengenai Pembangunan Patung Berlatar Belakang Budaya Sunda di Purwakarta adalah mayoritas cukup baik, meskipun ada satu komponen dimana hasil akumulasinya tidak baik namun bila ditinjau kembali dalam butir pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat mereka justru lebih banyak menolak pernyataan yang cenderung tidak menyetujui terhadap pembangunan patung berlatar belakang budaya sunda di Purwakarta. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi pemerintah selaku pembuat kebijakan di masyarakat agar kedepannya ketika pembuatan kebijakan akan lebih memperhatikan lagi hal-hal yang dapat menimbulkan opini negative di masyarakat. Hal ini juga menjadi acuan bagi pemerintah bahwa sebagian besar masyarakat telah mengerti dan mengetahui mengenai tujuan awal diadakannya kebijakan pembangunan patung berlatar belakang budaya sunda di Purwakarta.

D. Kesimpulan

Adapun kesimpulan tersebut berdasarkan pada hasil analisis deskriptif yang didukung dengan wawancara langsung kepada responden selaku pihak terkait kebijakan tersebut, akan penulis jabarkan simpulan berdasarkan sub bab yang penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Opini public yang berkembang di masyarakat mengenai pembangunan patung berlatar belakang budaya Sunda di Purwakarta dominan cukup setuju, namun pada point variable pertama masyarakat tidak menyetujui bahwa pembangunan patung berlatar belakang budaya sunda sesuai dengan khaidah keislaman sehingga bila ditinjau dari sudut pandang islam mereka tidak menyetujui pembangunan patung tersebut
2. Mayoritas masyarakat merasakan bahwa dengan adanya pembangunan patung berlatar belakang budaya Sunda di Purwakarta dapat menambah keindahan bila ditinjau dari segi estetika. Mereka setuju bahwa pembangunan tersebut membawa dampak yang baik bagi tata kota. Masyarakat juga merasa senang sebab Purwakarta kini lebih dikenal luas dengan tata kota dan kebersihannya yang berawal dari penataan kota disertai dengan pembangunan patung berlatar belakang budaya sunda. Selain itu mereka juga menggunakan patung sebagai penanda jalan-jalan di Purwakarta
3. Ekspektasi yang berkembang dimasyarakat adalah agar nantinya pembangunan patung berlatar belakang budaya Sunda ini tidak hanya sebatas pada patung tokoh wayang golek kesundaan seperti Punakawan, tetapi juga diiringi dengan symbol-simbol khas Purwakarta seperti patung sate maranggi, peyeum atau gerabah/guci khas Purwakarta.

E. Saran

1. Saran Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Opini Publik Masyarakat Mengenai Pembangunan Patung Berlatar Belakang Budaya Sunda di Purwakarta, oleh karena itu penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal yang menyangkut aspek opini public pada kebijakan pembuatan patung berlatar belakang budaya sunda saja.

Diharapkan ada penelitian serua yang juga meneliti dengan jumlah populasi yang lebih luas serta aspek yang lebih luas lagi tidak terbatas pada opini public saja. Yang mana nantinya akan dijadikan sebagai bahan dan tambahan ilmu pengetahuan dan acuan bagi pemerintah ketika membuat kebijakan serupa

2. Saran Praktis

1. Peneli mengharapkan agar pada penelitian selanjutnya akan diperoleh hasil bahwa opini public di masyarakat mengenai pembangunan patung berlatar belakang budaya sunda tersebut adalah baik.
2. Penulis mengharapkan agar nantinya pemerintah selaku pembuat kebijakan harus lebih intens memberikan edukasi mengenai kebijakan terkait hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi masyarakat terlebih dahulu dan menciptakan pengertian yang baik di masyarakat
Terakhir adalah penulis berharap agar nantinya jika pembangunan patung berlatar belakang budaya sunda ini diteruskan kedepannya maka harus ditambah dengan symbol-simbol kesundaan lain khas Purwakarta seperti monument sate maranggi, atau kendi khas Purwakarta. Sebagaimana pendapat dimasyarakat yang mayoritas setuju bahwa pembangunan patung berlatar belakang budaya sunda di Purwakarta adalah sebagai nilai estetika dan kebudayaan.

Daftar Pustaka

- Anwar Arifin, Prof. Dr. 2008. *OPINI PUBLIK*. Jakarta : Pustaka Indonesia.
- Heryanto, Gungun dan Rumar. 2013. *Dinamika Komunikasi Politik*. Jakarta : PT. Lasswell Visitama.